

Idiom Anggota Tubuh Manusia pada Masyarakat Agraris Vietnam

Ho Ngoc Hieu ^{a1*}

^a University of Social Sciences and Humanities, Vietnam National University Ho Chi Minh City, Ho Chi Minh City, 700000, Viet Nam

¹hohieudph@hcmussh.edu.vn

<p>SEJARAH ARTIKEL Diterima: 14 Agustus 2023 Direvisi: 25 September 2023 Disetujui: 12 Oktober 2023 Diterbitkan: 31 Oktober 2023</p> <p>*Corresponding hohieudph@hcmussh.edu.vn</p> <p> 10.22219/satwika.v7i2.28581</p> <p> jurnalsatwika@umm.ac.id</p> <p>How to Cite: Hieu, H. N. (2023). Idiom Anggota Tubuh Manusia Pada Masyarakat Agraris Vietnam. <i>Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial</i>, 7 (2), 542-551. doi: https://doi.org/10.22210/satwika.v7i2.28581</p> 	<p>ABSTRAK</p> <p>Sebagai negara agraris, kegiatan tenaga kerja utama masyarakat Vietnam adalah membajak, bercocok tanam, dan beternak. Pada masa lalu, petani mengandalkan tenaga manusia untuk bekerja, tanpa mesin dan sarana modern untuk mendukungnya, sehingga mereka harus bekerja dengan keras. Kehidupan kerja keras telah mendarah daging di dalam pemikiran petani Vietnam. Banyak peristiwa dan kegiatan dalam kehidupan pertanian, menghasilkan produk atau mata pencaharian telah menjadi unsur pokok dalam pembentukan banyak idiom bahasa Vietnam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya agraris Vietnam melalui idiom yang berunsur anggota tubuh manusia (ATM) dengan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah idiom yang berunsur ATM dalam bahasa Vietnam dan sumber data adalah kamus-kamus Idiom dan kamus Bahasa Vietnam, dan internet. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai budaya agraris Vietnam melalui idiom yang berunsur ATM, yaitu 1) gambaran citra petani Vietnam; 2) cara kerja petani Vietnam; 3) alat-alat kerja pertanian 4) sikap bekerja petani Vietnam. Citra petani Vietnam adalah citra petani yang bekerja keras dan mereka menggunakan tangan dan kaki serta berbagai aktivitas dalam proses menanam padi basah. Selain itu, alat-alat pertaniannya adalah seperti pacul, cangkul, mata bajak, kantong padi beserta dengan sikap bekerjanya terdiri atas sikap individu dan sikap masyarakat. Nilai-nilai budaya pertanian ini terutama diambil dari praktik dalam proses kerja. Hal ini menunjukkan hubungan dan perilaku manusia dengan alam yang sangat erat dan bersahabat, sangat mementingkan tenaga kerja dan menjunjung tinggi hasil kerja.</p> <p>Kata Kunci: Antropolinguistik; Bahasa Vietnam; Budaya Agraris; Idiom</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>As an agrarian country, the main labor activities of the Vietnamese people are plowing, farming, and raising livestock. In the past, farmers relied on human power to work, without machines and modern means to support them, so they had to work hard. The hard-working life has been ingrained in the minds of Vietnamese farmers. Many events and activities in agricultural life, producing products or livelihoods, have become the main elements in the formation of many Vietnamese idioms. The study aimed to describe the value of Vietnamese agrarian culture through idioms that contain human body parts, using qualitative descriptive methods. The data for this study were idioms that contain human body parts in Vietnamese, and the data sources were idiom dictionaries, Vietnamese dictionaries, and the internet. The results of this study showed the value of Vietnamese agrarian culture through idioms that contain human body parts, namely: 1) the image of Vietnamese farmers; 2) the workings of Vietnamese farmers; 3) tools of agricultural labor; and 4) working attitude of Vietnamese farmers. The image of Vietnamese farmers is an image of hard-working farmers and they use their hands and feet as</i></p>
--	---

well as various activities in the process of planting wet rice. In addition, their agricultural tools include hoes, shovels, plow blades, and rice bags, as well as their work attitude, which consists of individual and community attitudes. These agricultural cultural values are mainly taken from practices in the work process. This shows the relationship and behavior of humans with nature which is very close and friendly, very important for labor and upholding work results.

Keywords: *Anthropolinguistics; Agrarian Culture; Idioms; Vietnamese*

© 2023 This is an Open Access Research distributed under the term of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original works are appropriately cited.



PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, kegiatan tenaga kerja utama masyarakat Vietnam adalah membajak, bercocok tanam, dan beternak. Pada masa lalu, petani mengandalkan tenaga manusia untuk bekerja, tanpa mesin dan sarana modern untuk mendukungnya, sehingga mereka harus bekerja dengan keras. Kehidupan kerja keras telah mendarah daging di dalam pemikiran petani Vietnam. Banyak peristiwa dan kegiatan dalam kehidupan pertanian, menghasilkan produk atau mata pencaharian telah menjadi unsur pokok dalam pembentukan banyak idiom bahasa Vietnam (Hiền, 2017).

Idiom adalah bagian penting dari kosakata setiap bahasa dan merupakan fenomena yang menarik dan umum di semua bahasa (Hạnh, 2019; Tồn, 2008). Menurut Hoang Van Hanh, “*thành ngữ đó là một kho báu lưu giữ những trầm tích văn hoá đặc sắc và phong phú của dân tộc*” (idiom adalah harta yang menyimpan kekayaan dan keunikan endapan budaya bangsa) (Hạnh, 2015). Idiom digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Vietnam, khususnya dalam kehidupan pertanian, dan sering digunakan untuk mengekspresikan ide-ide atau konsep yang tidak dapat dimuat dalam satu kata. Idiom selalu menunjukkan keunikan dalam cara setiap negara memandang dunia nyata dan menyikapinya. Idiom bertindak sebagai intisari dari setiap khasanah bahasa. Oleh karena itu, mempelajari idiom membantu pembelajar menguasai suatu bahasa tidak hanya dari segi kosakata tetapi juga tata bahasa (Tồn & Phương, 2007; Hạnh, 2019).

Idiom bahasa Vietnam telah menjadi objek studi berbagai bidang ilmu seperti bidang sastra dan bidang linguistik. Dalam linguistik khususnya, idiom bahasa Vietnam hanya baru saja dipelajari bahasawan Vietnam dalam hal struktur, semantik, sintaksis, asal mula pembentukan dan pengembangan idiom, perbedaan idiom dengan satuan bahasa yang lain seperti kata majemuk, peribahasa dan kolokasi atau perbandingan Idiom bahasa Vietnam dengan idiom dalam bahasa lain

(Phượng, 2006). Kajian-kajian tersebut hanya fokus pada aspek linguistik dalam idiom saja tanpa mengkaji hubungan antara aspek bahasa dan aspek budaya dalam idiom bahasa Vietnam. Sebabnya, menurut Vu Duong Ninh, “*văn hoá là tổng thể những giá trị vật chất và tinh thần do con người sáng tạo ra trong quá trình lịch sử*” (kebudayaan adalah penjumlahan total nilai material dan spiritual yang diciptakan manusia dalam proses sejarah). Dalam aliran sejarahnya, bahasa Vietnam telah dilahirkan. Ini adalah hasil dari proses kerja keras yang kreatif dan ketekunan dalam pekerjaan dan kewarisan budaya dari nenek moyang. Jadi, bahasa Vietnam jelas merupakan hasil dari budaya Vietnam, di mana idiom bahasa Vietnam adalah contoh yang sangat menonjol (Ninh, 2009).

Di antara banyaknya jumlah idiom bahasa Vietnam tersebut, idiom yang mengandung anggota tubuh manusia (selanjutnya disebut ATM) tidak hanya berjumlah besar tetapi juga kaya akan keragaman isinya (Kiên, 2020). Menurut Nguyen Luc dan Luong Van Dang dalam kamus Idiom bahasa Vietnam, terdapat 571 idiom yang mengandung kata-kata yang menunjukkan ATM (Lực, 2008). Menurut Trinh Thi Ha, idiom yang dibentuk dari kata-kata yang menunjukkan ATM merupakan idiom yang dalam strukturnya mengandung minimal satu kata yang menunjukkan suatu ATM (Hà, 2014). Idiom yang mengandung ATM dapat dipelajari berdasarkan tiga aspek kebahasaan, yaitu: tata bahasa, semantik, dan pragmatik. Ini semakin menegaskan bahwa perlu mempelajari idiom bahasa Vietnam dalam hubungan antara budaya dan bahasa untuk memahami budaya dan bahasa Vietnam secara mendalam.

Ilmu yang mengkaji tentang hubungan antara bahasa, budaya dan aspek lain manusia termasuk dalam bidang studi ilmu antropinguistik. Antropinguistik adalah bidang interdisipliner yang mempelajari hubungan antara bahasa dan budaya manusia dalam konteks sosial budaya, yang mendukung dan melakukan kajian budaya dan struktur sosial manusia (Foley, 1997; Robert, 2004; Sitompul dkk, 2017). Selain itu, Duranti mengatakan

bahwa antropolinguistik sebagai bidang ilmu yang mempelajari bahasa dan budaya, di dalamnya, bahasa dianggap sebagai sumber budaya dan praktik budaya dalam kehidupan manusia. Studi linguistik memiliki kemampuan untuk memahami bahasa dalam konteks budaya dan memahami budaya melalui bahasa dari sudut pandang linguistik ([Duranti, 1997](#)).

Berdasarkan pendekatan dalam antropolinguistik, terlihat bahwa bahasa dan budaya tidak hanya memiliki keterkaitan yang erat, tetapi juga senantiasa saling melestarikan intisari pada tahapan perkembangannya. Karena bahasa adalah alat komunikasi paling dasar dalam masyarakat. Manusia membangun dan merenovasi sosial melalui berbagai aktivitas dan tampaknya setiap aktivitas membutuhkan bahasa. Budaya muncul dari aktivitas-aktivitas manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, budaya dan bahasa terbentuk dan dipertahankan secara berdampingan. Nilai-nilai budaya yang penting seperti adat istiadat, kepercayaan, agama, sastra, dan sebagainya akan dilestarikan melalui bahasa. Sebaliknya, dalam khasanah bahasa setiap bangsa, selalu ada nilai-nilai budaya tradisional yang membekas dan berada di dalam nilai-nilai budaya yang berbeda ([Phuông, 2009](#); [Kiên, 2020](#); [Thu, 2015](#)) Kajian budaya agraris terhadap idiom yang mengandung ATM dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai contohnya.

Negara Vietnam terletak di kawasan Asia Tenggara sekaligus termasuk negara yang berada di daerah iklim muson tropis dengan karakteristik kondisi geografi dan iklim yang khas, yaitu: panas dan lembab, hujan, memiliki dua musim yang berbeda, jaringan sungai padat dan delta-delta subur yang luas. Kondisi ini sangat menguntungkan untuk mengembangkan pertanian, khususnya budidaya padi sawah. Menurut Ha Thi Que [Huong \(2019\)](#), “kondisi panas, lembab, hujan, dan monsun adalah konstanta alami budaya Asia Tenggara dan telah berkontribusi pada karakteristik budaya Asia Tenggara – peradaban tanaman atau peradaban padi basah” ([Huong, 2019](#)). Oleh karena itu, budaya agraris padi basah adalah fitur budaya yang menonjol dari budaya Vietnam. Ciri-ciri budaya ini meninggalkan kesan yang mendalam di berbagai bidang pekerjaan dari nenek moyang, mulai dari bertani, beternak, citra petani, cara kerja, dan lain sebagainya ([Khuê, 2017](#)).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang dikaji dan fokus penelitian. Objek penelitian ini merupakan idiom berunsur ATM dalam BV yang berkaitan dengan budaya agraris masyarakat Vietnam, karena penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai aspek budaya agraris Vietnam melalui idiom berunsur ATM.

Lebih lanjut lagi, penelitian ini membahas secara mendalam idiom berunsur ATM dalam BV yang menunjukkan ciri-ciri khas seorang petani Vietnam disertai dengan perilakunya, alat kerjanya dan sikap bekerjanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada unsur yang dikaji adalah idiom berunsur ATM.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan mengenai budaya agraris dan idiom bahasa Vietnam yang telah disampaikan di atas, maka peneliti mencoba mengaji budaya Vietnam, khususnya budaya agraris melalui idiom yang mengandung ATM dengan judul *Budaya Agraris Terhadap Idiom Yang Berunsur Anggota Tubuh Manusia Dalam Bahasa Vietnam*. Fokus masalah yang dipertimbangkan dalam penelitian ini hanya satu adalah bagaimana nilai-nilai budaya agraris Vietnam disampaikan melalui idiom yang berunsur ATM dengan pendekatan antropolinguistik. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini sesuai dengan fokus masalah yang telah dikemukakan, adalah mendeskripsikan nilai-nilai budaya agraris Vietnam melalui idiom-idiom yang berunsur ATM. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sebuah sumbangan ilmu pengetahuan tentang budaya dan bahasa Vietnam melalui pendekatan antropolinguistik, khususnya memberikan pandangan baru bagi pembaca mengenai budaya agraris Vietnam melalui idiom. Selain itu, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan khasanah pengetahuan tentang budaya dan bahasa Vietnam dan penelitian-penelitian yang membandingkan persamaan dan perbedaan budaya antarbangsa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah idiom- idiom yang berunsur ATM dalam bahasa Vietnam dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai kamus idiom bahasa Vietnam yaitu kamus Thành ngữ Tiếng Việt (Kamus Idiom Bahasa Vietnam) di tulis oleh [Nguyễn Lực \(2008\)](#), kamus Thành ngữ và Tục ngữ Việt Nam (Kamus Idiom dan Peribahasa bahasa Vietnam) ditulis oleh [Nguyễn Lân \(2014\)](#), dan buku Thành ngữ học Tiếng Việt (Kajian Idiom bahasa Vietnam) ditulis oleh [Hoàng Văn Hành \(2015\)](#). Sumber data ini mempunyai kumpulan idiom bahasa Vietnam yang hampir lengkap, dengan klasifikasi bentuk, makna dan konteks penggunaan idiom bahasa Vietnam. Penggunaan idiom yang mengandung ATM menjadi data penelitian

ini karena kata yang mengacu pada ATM merupakan kelompok kosa kata dasar dalam kosa kata bahasa masing-masing negara, selain kelompok kata lainnya yang menunjukkan kekerabata, warna, benda alam dan lain sebagainya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi dan teknik baca catat. Teknik studi dokumentasi adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Zaim, 2014). Sumber tertulis untuk mengumpulkan data dapat berdasarkan naskah-naskah yang sudah diterbitkan seperti kamus idiom dan kamus bahasa. Teknik baca catat dilakukan untuk mendapatkan data dengan menggunakan kartu data. Setelah membaca sumber data seperti kamus atau literatur yang berkaitan, peneliti akan mencatat data-data idiom yang diperlukan dalam kartu data dengan memberi tanda-tanda pada idiom-idiom tersebut (Zaim, 2014). Teknik analisis data dilakukan setelah data yang dikumpulkan dengan pendekatan antropolinguistik untuk membahas nilai-nilai budaya agraris masyarakat Vietnam.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) menginterpretasi makna idiom yang berunsur ATM pada BV, (2) mengklasifikasikan idiom yang berunsur ATM pada BV, (3) mendeskripsikan idiom-idiom yang berunsur ATM pada BV yang menunjukkan budaya agraris masyarakat Vietnam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah ditemukan, terdapat ada beberapa idiom yang berunsur ATM dalam bahasa Vietnam menunjukkan nilai-nilai budaya agraris Vietnam dengan pendekatan antropolinguistik. Nilai-nilai budaya agraris masyarakat Vietnam dalam penelitian ini, terdiri atas (1) idiom yang berunsur ATM yang menggambarkan citra petani Vietnam; (2) idiom yang berunsur ATM yang menunjukkan cara bekerja dalam bidang pertanian; (3) idiom yang berunsur ATM yang menunjukkan alat-alat pertanian; (4) idiom yang berunsur ATM yang menggambarkan sikap bekerja petani Vietnam. Pembahasan mengenai setiap nilai-nilai budaya agraris masyarakat Vietnam akan dideskripsikan sebagai berikut.

Idiom Berunsur ATM yang Menggambarkan Citra Petani Vietnam

Kehidupan para petani Vietnam adalah selalu dalam keadaan kerja keras, berada di sawah sepanjang hari, merawat tanaman padi, terus-menerus bersentuhan dengan lumpur, dan bekerja dalam segala kondisi cuaca.

Oleh sebab itu, maka para petani Vietnam tidak sempat mempercantik diri, citra petani Vietnam melalui idiom-idiom yang berunsur ATM juga telah digambarkan dengan tepat dengan penampilan mereka baik dalam kehidupan sehari-hari maupun aktivitas-aktivitas pertaniannya. Hal ini diungkapkan dalam idiom-idiom yang berunsur ATM sebagai berikut.

- (1) “*chân lấm tay bùn*” (*kaki kotor tangan berlumpur*)
- (2) “*cháy mặt lấm lừng*” (*muka terbakar punggung kotor*)

Idiom (1) dan (2) di atas bermakna “situasi bekerja keras para petani Vietnam”. Kata-kata seperti “*chân lấm*” (*kaki kotor*), “*lấm lừng*” (*punggung kotor*), dan “*tay bùn*” (*tangan berlumpur*) menunjukkan bahwa para petani Vietnam, dalam proses kerja keras, terus-menerus bersentuhan dengan lumpur dan air. Padi atau padi basah hanya tumbuh baik pada kondisi sawah tergenang, sehingga petani saat menanam padi basah harus selalu dalam keadaan berlumpur dan kotor badannya. Proses pertanian atau penanaman dalam tradisi Vietnam, ada dua macam tanaman yang menjadi tanaman pokok, yaitu menanam padi basah dan menanam tanaman komersial seperti jagung, kentang, singkong, kacang tanah, dan wijen. Dari dua jenis tersebut, bagi masyarakat Vietnam, padi basah adalah yang tanaman paling penting (Hiên, 2017).

Selain itu, agar padi sawah memiliki hasil yang tinggi, selain faktor tanah, beberapa faktor lain harus dipastikan seperti penggunaan air pada setiap periode perkembangan padi, pengalaman dalam mengolah tanah (*bajak dan garu*), teknik pindah tanam, pemilihan benih, penyemaian benih hingga perawatan dan pemupukan tanaman padi. Tahapan ini selalu berlangsung di lapangan sawah, sehingga petani selalu dalam keadaan kotor dan berlumpur. Di samping itu, kata “*cháy mặt*” (*muka terbakar*) melambangkan gambaran petani yang terus-menerus terkena sinar matahari, dengan cuaca yang panas membuat wajah mereka seperti “terbakar”. Biasanya kulit petani akan lebih gelap warnanya dibandingkan dengan orang yang bekerja dalam bidang yang lain, yang lingkungan bekerja mereka jarang terkena sinar matahari. Contoh lain menunjukkan citra petani bekerja keras sebagai berikut.

- (3) “*bán mặt cho đất, bán lừng cho trời*” (*jual muka kepada bumi, jual punggung kepada langit*)

Idiom (3) juga bermakna “situasi kerja keras para petani ketika menanam padi”. Secara khusus, idiom ini

juga menggambarkan postur atau gerakan seorang petani ketika menanam padi, yaitu wajahnya selalu menghadap ke tanah atau ladang, punggungnya melengkung ke arah langit. Kata-kata “bán mặt” (jual muka) dan “bán lưng” (jual punggung) adalah contoh spesifik dari postur atau gerakan ini. Kata “bán” (jual) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “tukar sesuatu dengan uang” (KBBI Daring, 2016b). Oleh karena itu, “bán mặt cho đất” (jual muka kepada bumi) bermakna “muka” dimiliki “bumi atau tanah” dan harus selalu menghadap bumi atau tanah, dan “bán lưng cho trời” bermakna “punggung” dimiliki “langit” dan harus selalu menghadapi langit.

Citra seorang petani yang bekerja keras dalam keadaan sibuk, tidak pernah memiliki waktu luang atau waktu untuk istirahat ditunjukkan melalui idiom berikut.

(4) “**đầu tắt mặt tối**” (*gelap kepala gelap muka*)

(5) “**tối mặt tối mày**” (*gelap muka gelap alis mata*)

(6) “**đầu tro mặt muội**” (*kepala berabu muka berjelaga*)

Idiom-idiom (4), (5), dan (6) semuanya bermakna “gambaran seorang petani yang bekerja keras, tidak pernah istirahat, tidak memiliki waktu luang, dan sangat sibuk”. Kata-kata “đầu tắt” (gelap kepala), “tối mặt” atau “mặt tối” (gelap muka), dan “tối mày” (gelap alis mata) menunjukkan bahwa petani selalu sibuk dengan pekerjaan, wajah gelap, atau tidak waktu untuk mandi, tubuh tertutup lumpur dan kotoran. Secara khusus, kata “tro” (abu) dan “muội” (jelaga) dalam idiom (6) adalah hasil pembakaran jerami setelah panen padi. Petani Vietnam setelah panen padi, jerami akan dikumpulkan dalam tumpukan dan dibakar menjadi abu, yang akan dimanfaatkan sebagai nutrisi untuk ladang pada musim tanaman berikutnya. Abu dan jelaga dalam proses pembakaran akan melekat pada pakaian dan tubuh petani, sehingga selalu kotor.

Jadi, citra petani Vietnam yang diekspresikan melalui idiom-idiom yang berunsur ATM adalah citra petani yang bekerja keras, selalu bersentuhan dengan air dan lumpur. Selain itu, petani Vietnam selalu dalam keadaan terlalu sibuk dengan berbagai aktivitas di ladang atau sawah sehingga mereka tidak memiliki waktu luang agar mempercantik dirinya (Thu, 2006). Idiom berunsur ATM dalam bahasa Vietnam telah mencerminkan kesulitan petani saat memproduksi benih padi dan ubi untuk bertahan hidupnya (Kiên, 2020).

Idiom Berunsur ATM yang Menunjukkan Cara Bekerja Petani Vietnam

Pada masa lalu, kehidupan orang Vietnam terutama berkaitan dengan bertani padi. Tingkat pengembangan ekonomi yang rendah, ilmu pengetahuan dan teknologi yang belum berkembang. Kehidupan petani bergantung pada hasil pertanian, sehingga mereka selalu harus bergantung pada kondisi alam, berharap cuaca yang baik dan menguntungkan untuk bertani. Cara bekerja petani Vietnam terutama dengan alat-alat kerja yang sederhana dan digunakan dengan kaki dan tangan. Cara bekerja ini diterapkan sesuai dengan setiap tahap dalam proses menanam padi basah. Hal ini diungkapkan dalam idiom-idiom yang berunsur ATM sebagai berikut.

(7) “**cổ cày vai bừa**” (*leher membajak pahu menggaru*)

Idiom (7) dengan makna “keadaan kerja keras”. Idiom ini terbentuk dari dua kata yang mengandung ATM, yaitu “cổ” (leher) dan “vai” (pahu). Dua kata ini digabungkan dengan dua kata yang menunjukkan cara kerja petani Vietnam, yaitu “cày” (membajak) dan “bừa” (menggaru). Dua kata “cày” (membajak) dan “bừa” (menggaru) merupakan dua cara bekerja yang dilakukan pada tahap persiapan lahan sebelum penanaman padi. Tahap persiapan lahan merupakan tahap pertama dalam proses menanam padi, jika persiapan lahan tidak dilakukan dengan hati-hati maka akan membuat tanaman padi tumbuh kurang baik sehingga menyebabkan penurunan hasil padi.

Petani Vietnam selalu menyadari dan menghargai peran tanah atau lahan yang sangat penting dalam budidaya padi basah. Oleh sebab itu, mereka sangat mementingkan pengolahan, perawatan dan perbaikan tanah atau lahan. Pengalaman dalam teknik mengolah, membajak, dan menggaru tanah dapat disebutkan sebagai berikut: (1) Membajak tanah gembur akan membuat padi bertumbuh dengan baik, jika tanah tidak kering, masih ada air, padi akan bertumbuh tidak baik; (2) Jika ingin membajak tanah, petani harus mengeringkan tanah terlebih dahulu. Khususnya, tanah dikeringkan dengan cepat jika mortar bajak disusun dalam barisan panjang sejajar searah matahari terbit agar matahari bersinar dengan merata (Hương, 2019).

Selain kata “cày” (membajak) dan kata “bừa” (menggaru) yang dilakukan selama persiapan lahan, idiom yang berunsur ATM juga mengungkapkan cara kerja petani Vietnam selama tahap panen. Pembahasan

mengenai tahap panen melalui idiom-idiom yang mengandung ATM sebagai berikut.

(8) “**tay xách nách mang**” (tangan menggenggam ketiak mengangkut)

(9) “**đầu đội vai mang**” (kepala menyanggi bahu menggendong)

Idiom (8) dan (9) keduanya yang bermakna “keadaan membawa banyak hal, sedang dalam kesulitan dan kesibukan”. Kata-kata seperti “xách” (menggenggam), “mang” (mengangkut) dalam idiom (8) dan “đội” (menyanggi) dan “mang” (menggendong) dalam idiom (9) adalah kata-kata kerja yang menunjukkan tindakan untuk berpindah sesuatu ke tempat lain dari tempat awalnya. Dalam konteks ini, kedua idiom di atas mewakili tindakan petani ketika membawa padi setelah panen dengan bagian-bagian tubuh seperti “tangan”, “ketiak”, “kepala”, dan “bahu”. Pada zaman dahulu, teknologi belum berkembang, pada saat panen, padi harus dipindahkan dari sawah ke tempat penyimpanan yang tersembunyi dan aman untuk menghindari basah karena terkena hujan, atau untuk menghindari hilangnya spesies benda berbahaya.

Saat ini, dengan berkembangnya teknologi dan munculnya mesin-mesin modern untuk bidang pertanian, para petani tidak lagi harus membawa padi setelah panen dengan tangan, melainkan menggunakan mesin-mesin modern. Mesin ini tidak hanya membantu petani menghemat energi, tetapi juga mempersingkat waktu transportasi.

Idiom Berunsur ATM yang Menunjukkan Alat-Alat yang Digunakan di Bidang Pertanian

Idiom-idiom yang berunsur ATM yang menunjukkan gambaran benda dan alat pertanian dapat terlihat dalam kehidupan pertanian masyarakat Vietnam. Idiom-idiom ini sering menggambarkan penampilan fisik seseorang. Setiap idiom menggambarkan satu penampilan atau bentuk fisik seseorang, dipadukan dengan alat kerja yang dipakai dalam memproduksi hasil pertanian atau khususnya pertanian padi. Idiom-idiom yang berunsur ATM yang menunjukkan alat-alat pertanian sebagai berikut.

(10) “**mặt ngậy như cán thuổng**” (muka polos seperti gagang pacul)

Idiom (10) dengan makna “muka seseorang yang lugu, kusam, tidak tahu bagaimana menangani karena telah melakukan kesalahan. Kata “cán thuổng” (gagang pacul) mengacu pada alat yang dipakai dalam pertanian. Kata “thuổng” (pacul) dalam Kamus Bahasa Vietnam dengan arti “*dụng cụ để đào đất, gồm một lưỡi sắt nặng, hơi uốn lòng máng, tra vào cán dài*” (alat untuk menggali tanah, termasuk bilah besi yang berat, permukaannya agak melengkung, dan dimasukkan ke dalam pegangan yang panjang) (Phê, 2003). Hal yang sama, kata “pacul” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “perkakas atau alat petani berupa lempeng baja tipis dengan tangkai panjang untuk menggali, mengaduk, dan membalik tanah” (KBBI Daring, 2016e).

(11) “**mặt lưỡi cày**” (muka (seperti) mata bajak)

Idiom (11) bermakna “seseorang dengan rahang bawah, yaitu dagu yang terlalu maju dibandingkan dengan biasanya”. Kata “lưỡi cày” (mata bajak) juga merupakan alat pertanian. Kata “lưỡi cày” (mata bajak) dalam Kamus Bahasa Vietnam dengan arti “*nông cụ có lưỡi bằng gang, sắt, dùng sức kéo để lật đất và làm vỡ lớp đất trồng trọt*” (alat pertanian dengan bilah besi tuang, besi, yang digunakan traksi untuk membelikkan dan mengaduk tanah) (Phê, 2003). Sementara itu, kata “mata bajak” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Indonesia sebuah alat petani yang dibuat dari besi dan tajam pada baja yang masuk ke dalam tanah (KBBI Daring, 2016d).

(12) “**răng to như bàn cuốc**” (gigi besar seperti cangkul)

Idiom (11) dengan makna “seseorang yang bergigi depan besar”. Kata “bàn cuốc” (cangkul) juga merupakan alat pertanian. Dalam kamus Bahasa Vietnam, kata “bàn cuốc” dengan arti adalah “*nông cụ gồm một lưỡi sắt tra thẳng vào góc vào cán dài, dùng để đào, xới đất*” (alat pertanian berupa bilah besi yang dimasukkan ke dalam tangkai yang panjang, digunakan untuk menggali dan dan menyekop tanah) (Phê, 2003). Dengan arti yang hampir sama, kata “cangkul” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menunjukkan sebuah alat petani dibuat dari lempeng besi dengan gagang panjang untuk pegangan dan digunakan untuk menggali dan mengaduk tanah (KBBI Daring, 2016a).

(13) “**mặt nhăn nhu bì**” (muka berkerut seperti kantong padi)

Idiom (13) dengan makna “seseorang dengan seringai, tidak sedap dipandang karena ada sesuatu yang menyebabkan kemarahan”. Kata “bì” (kantong padi) juga merupakan alat pertanian. Dalam bahasa Vietnam, kata “bì” (kantong) menunjukkan sebuah alat untuk mengandung barang dibuat dari batang papyrus ([Hoàng Phê, 2003](#)). Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata “kantong” juga menunjukkan pada alat yang sama dengan arti “tempat membawa sesuatu (belanjaan dan sebagainya) yang terbuat dari kain, plastik, dan sebagainya” ([KBBI Daring, 2016c](#)). Kata “bì” (kantong padi) dalam konteks idiom (13) mengacu pada benda yang dipakai untuk menyimpan padi setelah panen untuk dibawa ke suatu tempat untuk penyimpanan atau konsumsi.

Alat pertanian merupakan alat untuk melayani produksi pertanian dan petani, yang menentukan produktivitas setiap tanaman melalui tenaga manusia. Mempelajari suatu sistem pertanian tidak hanya sekedar mengetahui apa yang dihasilkannya, namun yang lebih penting adalah alat pertanian apa yang digunakan untuk memproduksinya? Alat pertanian masyarakat Vietnam dapat dibedakan menjadi seperangkat alat pengolahan tanah, seperangkat alat pengairan, seperangkat alat pengangkutan, dan seperangkat alat penanganan dan pengolahan hasil pertanian ([Cường, 2011](#); [Hoành, 2023](#)). Dengan demikian, alat-alat yang digunakan dalam kehidupan pertanian masyarakat Vietnam sebagai bahan untuk membentuk idiom juga termasuk dalam pembagian kelompok-kelompok alat pertanian yang diklasifikasi tersebut. Hal ini menunjukkan hubungan erat antara kehidupan pertanian Vietnam dengan budaya dan bahasa Vietnam.

Idiom Berunsur ATM yang Menunjukkan Sikap Bekerja Petani Vietnam

Sifat orang Vietnam adalah kerja keras. Sebagian besar idiom yang berunsur ATM menunjukkan sikap kerja petani Vietnam yang baik atau positif. Sikap-sikap baik atau positif ini dapat dilihat pada idiom-idiom berikut ini.

(14) “**chân cứng đá mềm**” (kaki keras batu lembut)

Idiom (14) dengan makna “seseorang yang memiliki kekuatan mental, mengatasi kesulitan, menunjukkan rasa ketabahan”. Bertani adalah pekerjaan

yang berat, membutuhkan kekuatan fisik dan daya tahan untuk menahan kondisi cuaca yang keras. Disamping itu diperlukan ketekunan dalam merawat padi agar padi dapat tumbuh dengan baik dan membawa hasil yang diharapkan petani Vietnam. Kata “chân cứng” (kaki keras) bertentangan dengan kata “đá mềm” (batu lembut) sebagai metafora untuk menunjukkan ketekunan dan ketabahan petani dalam bekerja untuk menciptakan hasil untuk menghidupi dirinya sendiri.

(15) “**đổ mồ hôi, sôi nước mắt**” ((tubuh) berkeringat, air mata mendidih)

Idiom (15) dengan makna “seseorang yang bekerja keras dan jerih payah dengan kekuatannya sendiri”. Kata “đổ mồ hôi” (berkeringat) dalam idiom (15) menunjukkan bahwa petani bekerja sangat keras dengan tenaganya sendiri sehingga ia berkeringat. Bekerja di cuaca panas dan terkena sinar matahari langsung membuat petani banyak mengeluarkan keringat selama bekerja. Di samping itu, kata “sôi nước mắt” (air mata mendidih) sebagai metafora dari sikap kerja ulet, berdedikasi untuk bekerja menciptakan produk.

Idiom (15) yang berpadanan dengan idiom “peras keringat atau memeras keringat” dalam bahasa Indonesia yang keduanya merupakan internalisasi budaya agraris. Menurut Syamsul [Rijal \(2018\)](#), idiom “pemereras keringat atau memeras keringat” bermakna “bekerja keras”. Pada umumnya, masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai petani menyadari bahwa suatu pekerjaan yang serius adalah pekerjaan yang ditandai dengan menguras tenaga dan mengeluarkan keringat. Namun, pada zaman modern, bekerja keras tidak harus ditandai dengan menguras tenaga atau mengeluarkan keringat. Karena sejumlah pekerjaan sekarang bisa dilakukan dalam ruangan secara ringan, cepat, tidak menggunakan banyak tenaga dan tidak mengeluarkan keringat dengan pendingin ([Rijal, 2018](#)).

Sikap petani Vietnam untuk bekerja secara mandiri, bekerja sendiri untuk mencari nafkah, dan tidak butuh bantuan dari orang lain juga tercermin dalam idiom yang berunsur ATM sebagai berikut.

(16) “**tay làm hàm nhai**” (tangan bekerja rahang mengunyah)

(17) “**ra tay gạo xay ra cám**” (tangan bekerja beras menjadi dedak)

Idiom (16) berarti “sikap mandiri, bekerja mandiri untuk mencari nafkah, tidak bergantung pada bantuan siapa pun”. Kata “tay làm” (tangan bekerja) diletakkan di depan kata “hàm nhai” (rahang menyunyah)

merupakan pelajaran tentang ketekunan dan filosofi hidup petani Vietnam yang diwariskan dari masa lalu hingga masa kini dan diturunkan dari nenek moyang ke anak cucu. Ini adalah pelajaran tentang kerja keras, menciptakan hasil, menciptakan produk dengan kekuatan diri sendiri, maka dapat menghidupi diri sendiri. Dalam konteks idiom (16), hanya dengan bekerja tangan atau kaki untuk menciptakan suatu produk, ada sehingga baru dapat diberikan makanan yang dimasukkan ke dalam mulut atau rahang untuk dicerna atau dikunyah dan menghasilkan energi.

Demikian pula, idiom (17) bermakna “sikap kerja yang teguh, segala sesuatu harus sampai pada akhirnya, sampai tercapai hasil”. Kata “gạo xay ra cám” (beras menjadi dedak) menunjukkan proses transformasi dari satu hal ke hal lain. Secara khusus, dari beras diubah menjadi dedak oleh tenaga kerja penggiling tangan. Beras adalah produk yang lama, dedak adalah produk yang baru, mengubah dari hal yang lama menjadi hal yang baru menunjukkan sikap kerja yang gigih hingga menciptakan produk, yaitu beras dan dedak.

Selain mengungkapkan sikap kerja setiap individu atau secara mandiri, idiom yang berunsur ATM juga menunjukkan semangat saling membantu, semangat saling menyayangi antar individu dalam masyarakat. Pembahasannya dapat dilihat pada idiom-idiom berikut ini.

(18) “**một chân một tay**” (satu kaki satu tangan)

(19) “**chen vai sát cánh**” (bahu membahu)

Idiom (18) dan (19) keduanya dengan makna “sikap solidaritas, bersatu padu untuk memperoleh atau mencapai tujuan bersama”. Menurut Do Thi Thu Huong, Vietnam adalah negara agraris, produksi utamanya berorientasi pada budidaya. Oleh sebab itu, faktor alam memiliki dampak yang besar pada proses produksi pertanian dan kehidupan sehari-hari masyarakat Vietnam. Menurut Huong (2017), bahwa gagal panen atau panen yang melimpah sangat tergantung pada alam (Huong, 2017). Karena ketergantungannya pada alam, tidak mungkin seorang secara individu dapat menciptakan suatu produk atau menanam padi dengan sukses tanpa dukungan dan bantuan dari masyarakat.

Hal ini sama dengan budaya gotong royong di Indonesia. Menurut Koentjaraningrat (N Rochmadi, 2012), budaya gotong-royong dalam persepsi orang Indonesia bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu: gotong-royong kerja bakti dan gotong-royong tolong. Setiap jenis gotong-royong ini terdiri atas berbagai kegiatan yang berbeda. Aktivitas gotong-royong kerja bakti sering dilaksanakan dengan aktivitas-aktivitas yang bersifat

umum atau kepentingan masyarakat dan berbentuk aktivitas inisiatif warga atau aktivitas dipaksakan. Sementara itu, aktivitas gotong-royong tolong dapat dilihat dalam aktivitas pertanian, aktivitas perayaan, peristiwa bencana atau kematian, kegiatan pesta, dan kegiatan sekitar rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pertanian adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan berkaitan dengan erat dengan masyarakat. Masyarakat Vietnam selalu mempunyai semangat saling mendukung dan solidaritas, namun mereka selalu menyadari bahwa mereka harus bekerja untuk diri mereka sendiri dan tidak bergantung pada orang lain (Thu, 2006). Dengan demikian, sikap bekerja petani Vietnam melalui idiom yang berunsur ATM dapat dilihat baik dari sikap individu maupun sikap masyarakat dalam bekerja pertanian.

SIMPULAN

Nilai budaya pertanian yang diekspresikan melalui idiom-idiom yang berunsur ATM sebagai berikut: (1) citra petani Vietnam adalah citra petani yang bekerja keras, selalu bersentuhan air dan lumpur. Selain itu, petani Vietnam selalu dalam keadaan terlalu sibuk dengan berbagai aktivitas di ladang atau sawah sehingga mereka tidak memiliki waktu luang agar mempercantik dirinya; (2) cara bekerja petani Vietnam dalam bidang pertanian adalah cara menggunakan tangan dan kaki serta berbagai aktivitas dalam proses menanam padi basah; (3) alat-alat pertanian seperti pacul, cangkul, mata bajak, kantong padi; dan (4) sikap bekerja petani Vietnam terdiri atas sikap individu dan sikap masyarakat dalam pertanian. Nilai-nilai budaya pertanian ini terutama diambil dari praktik dalam proses kerja. Hal ini menunjukkan hubungan dan perilaku manusia dengan alam yang sangat erat dan bersahabat, sangat mementingkan tenaga kerja dan menjunjung tinggi hasil kerja. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan khasanah pengetahuan tentang budaya dan bahasa Vietnam. Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang mungkin berguna bagi pembaca, yaitu, (1) ada banyak aspek kajian budaya Vietnam pada khususnya dan Asia Tenggara pada umumnya melalui bahasa atau idiom yang belum diteliti. Misalnya, kajian budaya perdagangan, kajian budaya komunikasi yang dilestarikan melalui idiom dan lain sebagainya; (2) penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian dalam bahasa selain Vietnam; (3) penelitian ini masih jauh dari sempurnaan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam untuk membuat khasanah ilmu pengetahuan mengenai budaya dan bahasa Vietnam

dan perbandingannya dengan budaya negara-negara lain dalam kawasan Asia Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Chu Mạnh Cường. (2011). *Nông, ngữ cụ - Di sản quý giá ngàn đời*. Báo Thái Bình.
- Duranti, A. (1997). *Linguistic Anthropology*. Cambridge University Press.
- Foley, William, A. (1997). *Anthropological Linguistics: An Introduction*. Blackwell Publisher.
- Hà, T. T. (2014). Nhóm Thành Ngữ Tiếng Tày Có Thành Tố Chỉ Bộ Phận Cơ Thể Người (Đối Chiếu Với Thành Ngữ Tiếng Việt). *Ngôn Ngữ và Đời Sống*, 230(12), 103–110.
- Hà Thị Quế Hương. (2019). Văn Hóa Nông Nghiệp Trong Tục Ngữ Ca Dao Về Lao Động Sản Xuất. *The Holy Land of Viet Nam Studies*.
- Hành, H. V. (2015). *Thành ngữ học Tiếng Việt*. NXB Khoa Học Xã Hội.
- Hiển, T. Đ. (2017). Tri Thức Của Người Việt Về Tự Nhiên Qua Thành Ngữ Tục Ngữ. *Trong Nghiên Cứu, Giảng Dạy Việt Nam Học và Tiếng Việt: Những Vấn Đề Lý Luận và Thực Tiễn*, 256–269.
- Hoàng Phê. (2003). *Từ điển Tiếng Việt*. NXB Đà Nẵng - Trung Tâm Từ điển học.
- Hương, Đ. T. T. (2017). Về Cơ Sở Hình Thành Thành Ngữ Tiếng Việt. *Ngôn Ngữ và Đời Sống*, 3(1), 49–58.
- Hương, H. T. Q. (2019). *Văn Hóa Nông Nghiệp Trong Tục Ngữ Ca Dao Về Lao Động Sản Xuất*. The Holy Land of Viet Nam Studies. <https://thanhdiaivietnamhoc.com/van-hoa-nong-nghiep-trong-tuc-ngu-ca-dao-ve-lao-dong-san-xuat/>
- KBBI Daring. (2016a). *cangkul*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- KBBI Daring. (2016b). *jual*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- KBBI Daring. (2016c). *kantong*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- KBBI Daring. (2016d). *mata bajak*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- KBBI Daring. (2016e). *pacul*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Kiên, N. T. (2020). *Đôi Nét Về Bức Tranh Văn Hoá Việt Qua Thành Ngữ Chứa Từ Chỉ Bộ Phận Cơ Thể Người*. Khoa Ngữ Văn-Đại Học Sư Phạm Hà Nội. <http://nguvan.hnue.edu.vn/Nghien-cuu/Ngon-ngu/p/doi-net-ve-buc-tranh-van-hoa-viet-qua-thanh-ngu-chua-tu-chi-bo-phan-co-the-nguoi-754>
- N Rochmadi. (2012). Menjadikan Nilai Budaya Gotong-Royong Sebagai Common Identity Dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN. *Repository Perpustakaan Universitas Negeri Malang*.
- Nguyễn Đức Tồn, & Nguyễn Thị Minh Phượng. (2007). Hiện Tượng Biến Thể Và Đồng Nghĩa Của Thành Ngữ Tiếng Việt. *Tạp Chí Ngôn Ngữ*, 3, 1–11.
- Nguyễn Lân. (2014). *Từ Điển Thành Ngữ và Tục Ngữ Việt Nam*. NXB Văn Học.
- Nguyễn Lực, L. V. Đ. (2008). *Thành ngữ tiếng Việt*. NXB Khoa Học Xã Hội.
- Nguyễn Thị Phương. (2009). *Đặc trưng Ngôn ngữ - Văn hoá của các từ ngữ chỉ bộ phận cơ thể người trong tiếng Việt (So sánh với tiếng Anh)*. Đại học Sư phạm TP.Hồ Chí Minh.
- Nguyễn Thị Thu. (2006). Thành ngữ tiếng Việt có từ chỉ “tay”, “chân” với đặc trưng văn hoá dân tộc. *Tạp Chí Ngôn Ngữ và Đời Sống*, 3(125), 22–26.
- Nguyễn Thu Hạnh, N. T. L. (2019). English Idioms Containing Human-Body Parts And Their Vietnamese Equivalents: A Case Study Of Two English Novels And Their Vietnamese Translation Versions. *VNU Journal of Foreign Studies*, 35(3), 83–103.
- Nguyễn Trung Kiên. (2020). *Đôi Nét Về Bức Tranh Văn Hoá Việt Qua Thành Ngữ Chứa Từ Chỉ Bộ Phận Cơ Thể Người*. *Khoa Ngữ Văn-Đại Học Sư Phạm Hà Nội*.
- Ninh, V. D. (2009). *Lịch Sử Văn Minh Thế Giới*. NXB Giáo Dục Việt Nam.
- Phượng, N. T. M. (2006). *Hiện Tượng Biến Thể Và Đồng Nghĩa Của Thành Ngữ Tiếng Việt*. ĐHSPT Hà Nội.

- Rijal, S. (2018). Budaya Agraris Dalam Konsep Idiom Bahasa Indonesia: Kajian Antropolinguistik. *DIGLOSIA*, 1(1), 45–52.
- Robert Sibarani. (2004). *Antropolinguistik: Antropologi Linguistik dan Linguistik Antropologi*. Penerbit Poda.
- Sitompul, Eden, A. & Juni, Agus, S. (2017). Analisis Fungsi, Nilai Budaya dan Kearifan Lokal dalam Film Sinematografi Karya Sineas Muda Medan: Kajian Antropolinguistik. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 4(2), 24–37.
- Tăng Bá Hoàn. (2023). Nông cụ xưa. *Tạp Chí Văn Nghệ Hải Dương*.
- Tồn, N. Đ. (2008). Đặc Trưng Tư Duy Của Người Việt Qua Ẩn Dụ Tri Nhận Trong Thành Ngữ. *Hội Thảo Quốc Tế Việt Nam Học Lần Thứ Ba*, 182–200.
- Trần Thị Minh Thu. (2015). *Ẩn dụ về con người trong ca dao Việt Nam dưới góc nhìn văn hoá*. Khoa Văn Học và Ngôn Ngữ, Đại Học Khoa Học Xã Hội và Nhân Văn, ĐHQG HN.
- Trịnh Đức Hiền. (2017). Tri thức của người Việt về tự nhiên qua thành ngữ, tục ngữ. *Nghiên Cứu, Giảng Dạy Việt Nam Học và Tiếng Việt : Những Vấn Đề Lý Luận và Thực Tiễn*, 256–269.
- Việt Khuê. (2017). *Văn hóa nông nghiệp qua ca dao, tục ngữ*. Văn Hoá Việt Nam.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Sukabina Press Padang.